

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DI PEKANBARU

IRA GUSTINA¹

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : iragustina85@yahoo.co.id

SISMA JUMRIANTI²

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : jumriantisisma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain empirical evidence of the factors that influence the learning achievement of intermediate financial accounting courses in accounting students at the Islamic University of Riau in Pekanbaru. The sample selection process used purposive sampling. The population in this study were all students majoring in accounting at the Islamic University of Riau (UIR) in Pekanbaru. while the sample in this study were students of the Islamic University of Riau (UIR) students majoring in accounting Students who had studied intermediate financial accounting courses. Samples obtained as many as 76 samples. The type of data used in this study was primary data obtained directly. The analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS version 26 program. The results of this study indicate that partially ability and effort have no effect on learning achievement while intellectual ability and facilities affect learning achievement. In terms of ability and effort, intellectual ability and facilities together have an effect on student achievement in intermediate financial accounting courses. The coefficient of determination or Adjusted R Square (R^2) is 0.615 or 61.5%. This means that the variables of ability and effort, intellectual intelligence, learning facilities together affect the learning achievement variable while the remaining 38.5% is influenced by other variables.

Keywords: *Ability And Effort, Intellectual Ability, Facilities, Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru. Proses pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Universitas Islam Riau (UIR) di Pekanbaru. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) mahasiswa jurusan akuntansi yang telah mempelajari mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Sampel yang didapat sebanyak 76 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kemampuan dan usaha tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sedangkan kemampuan intelektual dan fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Secara variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,615 atau 61,5%. Hal ini berarti variabel kemampuan dan usaha, kecerdasan intelektual, fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Kemampuan Dan Usaha, Kemampuan Intelektual, Fasilitas, Prestasi Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal pengembangan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan pendidikan suatu negara dapat mencapai tujuan-tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian generasi penerus bangsa memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa sehingga negara mampu untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang dengan sangat cepat. Pendidikan diraih melalui tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal, pendidikan dibangku kuliah merupakan salah satu bentuk dari pendidikan formal mulai dari pendidikan tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa diberikan hak dan kebebasan untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Ada banyak pilihan kejuruan dalam perguruan tinggi diantaranya adalah kedokteran, perikanan, bahasa inggris, penjaskesrek, agribisnis, teknik industri, teknik sipil, agroteknologi, pertanian, arsitektur, teknik, sistem informasi, hukum dan ekonomi.

Gustina-Jumrianti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru

Mahasiswa di Indonesia umumnya tertarik pada bidang kejuruan ekonomi dengan harapan generasi penerus bangsa dapat memajukan perekonomian di Indonesia hingga mampu bersaing dalam pasar global. Pada ilmu jurusan ekonomi umumnya terdapat dua pendidikan utama yaitu manajemen dan akuntansi. Pendidikan akuntansi selalu menanamkan sifat tanggung jawab dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan. Tanggung jawab setidaknya berkaitan dengan tiga hal sebagai fungsi utama yang harus dipertimbangkan yaitu, *teaching, research, dan service*. Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Riau, akuntansi keuangan menengah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau. Pemberian mata pelajaran akuntansi keuangan ini dimulai sejak kurikulum sistem tahunan lalu. Rumitnya proses perhitungan akuntansi dan proses penganalisaan yang harus tepat dan teliti menjadi penyebab utama timbulnya keluhan terhadap mata kuliah akuntansi keuangan menengah tersebut. Keluhan tersebut berdampak pada semangat belajar dan sangat mempengaruhi prestasi belajar dari mahasiswa yang bersangkutan.

Hamalik (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar yang optimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan (Hamalik, 2014). Elemen-elemen tersebut akan sangat membantu proses pembelajaran dengan optimal apabila mampu dikelola dengan baik. Mahasiswa yang memiliki bakat dan minat memerlukan perhatian dan dukungan dari orang tua, guru, teman-teman dan juga kerabat dalam mendorong motivasi untuk meraih dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kemampuan dan usaha yang tinggi dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Kemampuan dan usaha merupakan pemahaman secara konkret terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti (Astuti, 2019).

Seorang mahasiswa hendaknya harus lebih mengembangkan kemampuan dan usahanya sehingga pencapaian dalam pembelajaran akuntansi keuangan menengah akan semakin baik sebab kemampuan dan usaha sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi keuangan menengah tidak hanya ditujukan dari nilai-nilai yang didapatnya dalam mata kuliah tetapi juga apabila siswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait dalam mata pelajaran akuntansi keuangan. Kemampuan dan usaha setiap mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila memiliki kemampuan dan usaha dalam belajar, kemampuan juga menunjukkan pembawaan kecakapan atas jasmani dan rohani seseorang seperti mengingat, koordinasi berbagai kegiatan, ketajaman analisis, yang dapat ditingkatkan melalui latihan pengalaman.

Selain itu kemampuan intelektual juga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Andrian (2011) menjelaskan bahwa kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar serta bertindak secara efisien dan efektif juga kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, memecahkan masalah yang dihadapi dengan bijaksana cepat dan tepat baik yang dialami diri sendiri atau lingkungan. Kemampuan intelektual dalam belajar biasanya dipengaruhi oleh dua aspek utama yaitu minat dan lingkungan. Minat akan membentuk arahan kepada suatu tujuan dengan komitmen yang kuat sehingga meningkatkan kecerdasan intelektual yang ada dalam diri individu tersebut. Hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan dimana lingkungan dapat membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi kemampuan intelektualnya. Individu yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dinilai memiliki kecerdasan yang tinggi pula sebagaimana *stereotype* masyarakat bahwa individu yang memiliki tingkat IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi adalah individu yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Mahasiswa dengan IQ yang tinggi dipandang lebih mudah memahami pembelajaran yang memerlukan analisa dan penalaran yang rumit seperti pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Untuk mengembangkan prestasi belajar agar lebih efektif dan efisien dibutuhkan fasilitas yang sangat mendukung dan memadai dalam proses pengembangan pembelajaran. Seperti proyektor, komputer, meja sebagai salah satu media untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan fasilitas akan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka pengembangan prestasi belajar mahasiswa seperti adanya akses internet, infokus, laptop, buku referensi terbaru dan ruangan yang memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Minimnya fasilitas akan menghambat proses pencapaian pemahaman maksud dan tujuan dari pembelajaran (Darajat, 2012)

Hal ini terlihat dari pengamatan langsung oleh peneliti terhadap salah satu universitas di Indragiri Hilir dimana minimnya fasilitas yang didapatkan kadang kala tidak sesuai sehingga proses pembelajaran pun terhambat. Kurangnya fasilitas referensi buku akuntansi keuangan menengah terbaru diperpustakaan menjadikan mahasiswa kesulitan dalam mencari literatur pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Peran fasilitas dalam proses pembelajaran kualitas pendidik salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat membentuk

karakter seseorang, kepribadian dan kecerdasan seseorang. Majunya kualitas pendidik sangat berhubungan erat dengan fasilitas pendidikan didalam suatu universitas.

Peran infokus pada saat dosen menerangkan materi juga sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada mahasiswa. Mahasiswa lebih cepat paham apabila dosen menerangkan materi dengan menggunakan infokus dari pada monoton pada buku, terutama dalam mata kuliah akuntansi menengah yang lebih perlu memperhatikan angka-angka dengan teliti. Selain itu, faktor akses internet dan kenyamanan ruangan belajar juga turut mempengaruhi keefektifan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa jurusan akuntansi tersebut telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya pada penelitian Astuti (2019) dimana kemampuan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah sedangkan kemampuan dan usaha tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Penelitian yang dilakukan Basuki (2014) menunjukkan hasil bahwa kemampuan dan usaha berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah sedangkan fasilitas dan kemampuan intelektual tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Penelitian Mahmuda dan Aini (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel kemampuan dan usaha serta kemampuan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas terlihat adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mereview penelitian ini dengan memilih variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual, dan fasilitas sebagai variabel independen. Alasan peneliti mengambil ketiga variabel tersebut adalah karena kemampuan (*Skill*) dan usaha merupakan aspek utama dalam menentukan prestasi mahasiswa dimana kemampuan ini didasari oleh minat dari mahasiswa tersebut dan usaha merupakan proses untuk dapat mengembangkan dan mencapai keberhasilan dari kemampuan yang dimiliki. Kedua hal tersebut tidak lepas dari kemampuan intelektual yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan untuk mengembangkan penalaran dalam berfikir sehingga proses pembelajaran dapat dipahami dengan optimal. Fasilitas juga berkontribusi dalam pengembangan dan pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mudah untuk dipahami dan meningkatkan prestasi dalam belajar yang dalam hal ini berfokus pada akuntansi keuangan menengah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan. Misal, prestasi akademik adalah prestasi dari hasil pelajaran yang di dapat dari kegiatan belajar di bangku perguruan tinggi. Sifat dari prestasi di dunia akademis adalah kognitif dan biasanya yang disebut prestasi sengaja ditentukan dengan pengukuran dan penilaian (Hamalik, 2014).

Menurut Hamalik (2014) orang yang berprestasi di dalam dunia pendidikan adalah orang yang sanggup membawa kontribusi bagi berjalannya pendidikan, karena keterbatasan pemerintah juga, maka prestasi bukan hanya mereka yang menjabat lalu diberi penghargaan dari presiden, lebih dari itu prestasi adalah bermanfaat bagi orang lain meski tak banyak diketahui banyak orang.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Syah, 2013)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Astuti, 2019)

2.2 Kemampuan Dan Usaha

Kemampuan dan usaha adalah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut baik secara teoritis maupun praktis (Syah, 2013). Kemampuan dan usaha merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara konkret terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti. Maksudnya bahwa kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan menengah harus benar-benar dapat dimengerti

baik secara teoritis maupun praktis deskripsi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan keilmuan dalam teori keuangan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari (Hamalik, 2014)

2.3 Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan pembentukan konsep nalar dalam pemecahan masalah dan kreativitas yang ada di dalam diri setiap manusia. Kemampuan ini juga berkaitan dengan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, ketrampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (Timu, 2017)

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar serta bertindak secara efisien dan efektif juga kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, memecahkan masalah yang dihadapi dengan bijaksana cepat dan tepat baik yang dialami diri sendiri atau lingkungan dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Andriani, 2011).

Timu (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa kemampuan yang dipercayai merepresentasikan intelektual *skill* manusia :

1. Kemampuan untuk mengklasifikasikan pola semua manusia yang memiliki kemampuan intelektual normal akan mampu menempatkan stimulus tak-identik kedalam kelompok-kelompok. Kemampuan ini adalah dasar untuk berpikir dan berbahasa karena kata-kata pada umumnya merepresentasikan pengkategorian informasi.
2. Kemampuan untuk memodifikasi perilaku secara adaptif. Pada umumnya para teoritikus menyatakan bahwa beradaptasi dengan lingkungan merupakan ciri terpenting dari intelektual manusia.
3. Kemampuan untuk berfikir secara deduktif yang meliputi pembuatan kesimpulan yang logis dari suatu premis.
4. Kemampuan untuk berfikir secara induktif (generalisasi) orang yang berpikir secara induktif perlu “keluar” dari informasi yang diberikan untuk menemukan aturan-aturan maupun prinsip-prinsip dari beberapa peristiwa yang spesifik.

Jika pemrosesan informasi mengikuti suatu tahapan tertentu dimana setiap tahapan menunjukkan suatu operasi yang unik maka intelektual manusia dianggap sebagai salah informasi. Intinya adalah bagaimana kemampuan intelektual dikonsepsi oleh psikolog kognitif yang mengandung teori pemrosesan informasi dari kongnisi, antusiasme dari model dimulai oleh para psikolog kognitif yang tertarik dengan intelektual untuk menemukan aturan maupun prinsip dari berbagai peristiwa. Analogi antara intelektual manusia dan intelektual tiruan sangat mirip informasi diluar juga dirasakan atau dimasukkan, disimpan dalam memori transformasi (Solso, dkk., 2010).

Adapun indikator yang digunakan dalam kemampuan intelektual yang dinyatakan oleh Basuki (2014) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca
2. Memahami akuntansi keuangan
3. Menginterpretasikan informasi akuntansi keuangan
4. Mampu mengorganisir dan menyusun solusi tiap problem
5. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis
6. Mampu membuktikan dan menyimpulkan permasalahan
7. Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi

2.4 Fasilitas

Fasilitas dapat dirumuskan bahwa di dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar mialnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar dikelas, alat-alat praktik, buku pelajaran, perpustakaan dan segala sesuatu yang menunjang berbagai perlengkapan terlaksananya proses belajar mengajar (Darajat, 2012). Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usah ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di Universitas (Basuki, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan semua kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar dikampus maupun di rumah sehingga mahasiswa lebih efektif dan efisien dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2.5 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan yaitu bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan dan ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan itu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Sebagai perbandingan dan memperluas sekup pemahaman tentang akuntansi keuangan, akuntansi keuangan adalah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan (Suparwoto, 2010).

Soemarso (2014), menjelaskan bahwa fungsi akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menghitung laba ataupun rugi yang sudah didapat oleh perusahaan. Akuntansi keuangan bertujuan memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan untuk mengetahui laba dan rugi perusahaan, juga memprediksi potensi laba di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi yang bisa berguna bagi manajemen perusahaan. Pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja, juga paling utama adalah sebagai gambaran alternatif untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Akuntansi keuangan memberikan gambaran beberapa faktor yang mungkin timbul di masa yang akan datang.
3. Agar bisa membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang mempunyai suatu kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal maupun eksternal. Ada hak laba (pemegang saham dan investor), hak pelunasan pinjaman (kreditor dan pemasok), hak pajak terhutang (pemerintah), dan hak balas jasa (manajemen dan karyawan). Bagi pemegang saham dan investor haknya tidak sekedar laba, tapi juga mengetahui perkembangan dan masa depan perusahaan untuk meminimalisir resiko modal dan saham yang mereka miliki.
4. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam tindakan yang terjadi pada perusahaan. Pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan punya kewenangan untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai tindakan strategis perusahaan. Selain pemegang saham pihak intern yang punya peran itu adalah komisaris. Pihak lain dari eksternal yang punya kewenangan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan perusahaan adalah pemerintah melalui regulasi dan kebijakan ekonomi.
5. Untuk membantu suatu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya sudah ditentukan. Ada target jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Laporan keuangan mengevaluasi keberhasilan target jangka pendek, dan target jangka pendek menjadi evaluasi untuk mencapai target jangka menengah dan jangka panjang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang ada pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kasual komparatif yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana variabel dependen yaitu prestasi belajar kemudian yang kedua variabel independen yaitu kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2016).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu yaitu selama 2 bulan. yaitu terhitung dari bulan Februari sampai Maret 2020. Pada Universitas Islam Riau (UIR) yang ada di Pekanbaru Riau yang beralamat di jalan Kaharuddin Nst No. 113, Simpang Tiga Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang ada di Universitas Islam Riau (UIR) di Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penelitian yang menggunakan tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR)
2. Mahasiswa jurusan akuntansi
3. Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah akuntansi keuangan menengah

Adapun penelitian ini menggunakan teknik slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak menggunakan tabel jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederehana, jumlah sampel namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederehana (Yorika, 2014)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2}$$

$$n = 400$$

$$n = 80$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Error tolerance (5%)

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) jurusan Akuntansi. Peneliti menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) jurusan akuntansi yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Persamaan dalam regresi linear berganda merupakan cara yang digunakan untuk menguji interaksi pengujian hipotesis dalam penelitian dengan variabel independen lebih dari pada satu.

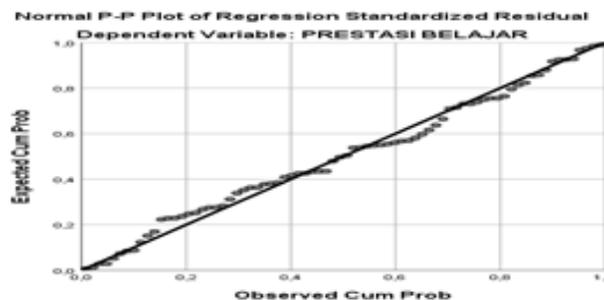
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2020

Berdasarkan grafik *chart normal probability plot* diatas yang mana menunjukkan bahwa titiknya mendekati garis diagonal. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian yang digunakan adalah normal. Analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68000267
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,062
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai P-value yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Selain itu, dengan uji normalitas residual yang dilakukan dengan analisi grafik maupun uji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini menunjukkan hasil yang baik dan data yang telah diperhitungkan dapat dikatakan distribusi data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan dan usaha	,580	1,725
	Kemampuan intelektual	,663	1,508
	Fasilitas	,629	1,590

Sumber: Data Olahan spss 26, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel kemampuan dan usaha, keahlian intelektual, dan fasilitas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.10, *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,067	,947
	KEMAMPUAN DAN USAHA	-,189	,851
	KEMAMPUAN INTELEKTUAL	,251	,803
	FSILITAS	1,050	,297

Sumber: Data Olahan spss 26, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 (>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan data diatas telah lulus uji asumsi klasik dan dapat digunakan pada proses selanjutnya.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas terhadap prestasi belajar.

Tabel 4.4
Hasil uji regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,360	,881		,409	,684
	KEMAMPUAN DAN USAHA	-,017	,025	-,063	-,667	,507
	KEMAMPUAN INTELEKTUAL	,142	,034	,364	4,134	,000
	FSILITAS	,302	,046	,594	6,573	,000

Sumber: Data Olahan spss 26, 2020

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 360 - 0,017 X_1 + 0,142 X_2 + 0,302 X_3 + \varepsilon$$

5. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa hasil uji secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dan usaha memiliki nilai t hitung (0,667) < t tabel (1,992) dan sig. (507 > 0,05). Artinya variabel kemampuan dan usaha tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.
2. Kemampuan intelektual memiliki nilai t hitung (4,134) > t tabel (1,992) dan sig. (0,000 < 0,05). Artinya variabel kemampuan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar
3. Fasilitas memiliki nilai t hitung (6,573) > t tabel (1,992) dan sig. (0,000 < 0,05). Artinya variabel Fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar.

6. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis mengenai variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama secara simultan pada tabel diatas diperoleh Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 40,906$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,12$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan
Uji Hipotesa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,109	3	19,703	40,906	,000 ^b
	Residual	34,680	72	,482		
	Total	93,789	75			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas juga diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,630	,615	,694

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2020

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *adjusted R square* adalah 0,615 atau 61,5%. Hal ini berarti variabel kemampuan dan usaha, kecerdasan intelektual, fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini seperti pemahaman pengantar akuntansi, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *high school grades*.

4.2 Pembahasan

1. Kemampuan Dan Usaha Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Hasil pengujian regresi secara parsial (uji-t) menunjukkan hasil kemampuan dan usaha, diketahui t hitung (0,667) < t tabel (1,992) dan sig. (507 > 0,05). Artinya variabel kemampuan dan usaha tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan suatu kesanggupan, kecakapan kekuatan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang tidak menjamin mahasiswa memiliki prestasi yang baik pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Kenyataan tersebut harus didukung oleh peran perguruan tinggi, peran tenaga pengajar, serta pengadaan sarana dan prasarana perguruan tinggi yang dapat mendukung kemampuan dan usaha seorang mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan dan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi tetapi tidak disertai dengan usaha belajar yang maksimal maka akan menyulitkan mahasiswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari penelitian ini diharapkan adanya implementasi bagi mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan prestasi yang baik di kemudian hari. Berdasarkan variabel usaha semakin rendah usaha seorang mahasiswa atas prestasi akuntansi keuangan menengah dan bagi Universitas Islam Riau khususnya kepada jurusan akuntansi hanya memberi tahu mahasiswa untuk mendapatkan prestasi didalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

2. Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Hasil pengujian regresi secara parsial (uji-t) menunjukkan hasil kemampuan intelektual memiliki nilai t hitung (4,134) > t tabel (1,992) dan sig. (0,000 < 0,05). Artinya variabel kemampuan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi memiliki kemampuan untuk memperoleh, memahami pengetahuan dan menerapkannya dalam mengatasi masalah sehingga dapat dengan mudah mencapai prestasi belajar yang baik bagi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau.

Menurut Yani (2011) kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa. Karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Pembahasan terbaru mengenai intelektual tiruan menimbulkan pernyataan bagi para psikologi mengenai keunikan manusia yang seperti apakah berkaitan dengan intelektual manusia dan kemampuan seperti apakah yang diperlukan komputer untuk bertindak seperti intelegensi manusia (Solso, dkk., 2010).

3. Fasilitas Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Hasil pengujian regresi secara parsial (uji-t) menunjukkan hasil fasilitas memiliki nilai t hitung (6,573) > t tabel (1,992) dan sig. (0,000 < 0,05). Artinya variabel fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Faridah (2013) menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hal ini dapat disebabkan karena materi akuntansi pengantar merupakan materi dasar yang dikategorikan mudah sedangkan akuntansi keuangan menengah sesuai dengan namanya adalah tahap menengah dalam jurusan akuntansi, pada tahap ini cukup banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan sehingga menimbulkan sifat malas untuk menyelesaikannya.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di Universitas Islam Riau. Dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar (Basuki, 2014).

4. Kemampuan Dan Usaha, Kemampuan Intelektual dan Fasilitas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah

Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara simultan pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 40,906$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,12$ dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas (0,000a) < 0,05. Hal ini berarti variabel kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar, semakin tinggi tingkat kemampuan dan usaha seorang mahasiswa maka akan meningkat juga prestasi siswa tersebut kemudian dengan lengkapnya fasilitas disuatu perguruan tinggi juga akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farida (2013) yang menunjukkan bahwa kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan demikian ketiga variabel diatas dapat diterima dan signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kemampuan dan usaha, keahlian intelektual, dan fasilitas berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan dan usaha tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kemampuan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Fasilitas berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Kemampuan dan usaha, kemampuan intelektual dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru
5. Variabel kemampuan dan usaha, kecerdasan intelektual, fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini seperti pemahaman pengantar akuntansi, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *high school grades*.

5.2 Saran

1. Untuk variabel independen peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel lain seperti sarana dan prasarana.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dari yang ditentukan peneliti sebelumnya agar penelitian ini lebih baik dalam merepresentasikan keadaan yang sebenarnya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan metode eksperimen kepada mahasiswa yang dijadikan sampel suatu kelas untuk mengukur pengetahuan akuntansi dengan cara memberikan suatu kasus yang menggambarkan Akuntansi Keuangan Menengah I. Dapat menambah jumlah populasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat mendesain kuesioner pemahaman Pengantar Akuntansi sesuai dengan perubahan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wiji. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Andriani, Inge. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*. Universitas Bengkulu.
- Darajat. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Muria Kudus.
- Basuki, Eling. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*. Universitas Bengkulu.
- Faridah. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan*. PTS Di Jawa Tengah.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta
- Indriantoro, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mahmuda, Aini. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*. Perguruan Tinggi Swasta Semarang.
- Solso, Robert dan Kimberly Maclin. 2010. *Psikologi Kongntif*. Jakarta
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba empat. Jakarta :
- Suparwoto. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta.
- Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Edisi revisi. Bandung
- Timu, Julita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah*. vol. 5, no. 1.
- Yorika. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Universitas Islam Riau. vol. 1, no. 1.